

Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Khameswari Andini *¹

Achmad Fauzi ²

Susi Indriani ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*e-mail: khameswari.andini@gmail.com¹, fau_smart@unj.ac.id², sisusie.indriani@unj.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya utang. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini adalah penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023 yang sudah ditentukan sesuai kriteria menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel yang digunakan yaitu 40 perusahaan dengan 3 tahun penelitian, penelitian ini menggunakan 120 sampel laporan keuangan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Lalu secara bersama-sama penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Kata kunci: Biaya Utang, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, dan Biaya Utang

Abstract

The purpose of this study is to analyze the factors that affect the cost of debt. The factors tested in this study are tax avoidance, managerial ownership, and company size. The companies used as samples in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023 which have been determined according to the criteria using purposive sampling technique. The total sample used was 40 companies with 3 years of research, this study used 120 samples of financial statements.

Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that tax avoidance has no significant effect on cost of debt, managerial ownership has a significant negative effect on cost of debt, and company size has a significant positive effect on cost of debt. Then together tax avoidance, managerial ownership, and company size have a significant effect on the cost of debt.

Keywords: Company Size, Cost of Debt, Managerial Ownership, and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan pendanaan untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya. Pendanaan bisa berasal dari internal dan eksternal. Pendanaan dari internal berupa laba ditahan, sedangkan untuk sumber eksternal berupa pinjaman (utang). Utang muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan guna mendukung berbagai aktivitas operasional yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan sering kali mengandalkan utang sebagai salah satu sumber pendanaan eksternal yang memungkinkan mereka untuk terus beroperasi dan berkembang.

Biaya utang (*cost of debt*) merujuk pada biaya yang ditanggung perusahaan ketika memperoleh dana melalui utang (Kim & Sorensen, 1986). Biaya utang diukur dengan tingkat bunga, atau imbal hasil, yang dibayarkan kepada pemegang obligasi (Stanley & Geoffrey, 1987). Penghindaran pajak, merupakan faktor yang diduga dapat memengaruhi biaya utang. Perusahaan yang agresif dalam penghindaran pajak mungkin dianggap memiliki arus kas yang lebih tidak stabil, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Akibatnya, kreditur akan menetapkan suku bunga yang lebih tinggi sebagai kompensasi. Peneliti yang dilakukan oleh (Dyreng et al., 2008)

mengatakan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk menghasilkan kredit pajak dan mengalihkan pendapatan ke yuridiksi dengan pajak yang rendah.

Kepemilikan manajerial juga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh biaya utang. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi mungkin dianggap memiliki konflik kepentingan yang lebih besar antara manajer dan pemegang saham, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan biaya utang. Mehran, (1992) dalam penelitiannya mengartikan kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Sukirni, 2012). Lebih lanjut, dalam peneliti Juniarti & Sentosa, (2009) mengatakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi biaya utang, sama seperti penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial. Menurut Awaloedin & Nugroho, (2019) ukuran perusahaan dalam penelitiannya mengatakan ukuran besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dari kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut lebih memiliki jaminan aset ketika pinjaman telah jatuh tempo. Namun, menurut Putra & Badjra, (2015) mengatakan bahwa, jika ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang besar pula untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-harinya, contoh yang memerlukan biaya lebih di perusahaan besar yaitu biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan Gedung, biaya peralatan, dll.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang dengan studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dengan harapan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cost of debt serta dapat menjadi masukan dan bahan referensi tambahan yang baik bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

AGENCY THEORY

Menurut Jensen & Meckling, (1976) Teori keagenan menggambarkan kesepakatan yang dicapai antara manajer (agen) dan pemilik modal (prinsipal). Keduanya sebenarnya adalah teori yang konsisten, dalam arti bahwa satu set kondisi yang cukup dari teori persinyalan setidaknya konsisten dengan satu set kondisi yang cukup dari teori keagenan. Menurut ahli Eisenhardt, (1989) Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan, yaitu konflik tujuan antara prinsipal dan agen, dan kesulitan prinsipal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Dalam kaitannya dengan biaya utang, masalah keagenan terjadi ketika terdapat kepentingan yang berbeda antara 2 pihak yaitu manajer dan kreditor. Perbedaan tersebut terjadi ketika kreditor menginginkan arus kas perusahaan yang stabil, di satu sisi manajer mengutamakan kepentingan pribadinya dengan melakukan praktik penghindaran pajak agar pengeluaran perusahaan dalam batas wajar. Perusahaan yang menggunakan praktik penghindaran pajak, akan dipandang oleh pihak kreditor sebagai perusahaan yang berisiko, sehingga pihak kreditor akan menetapkan tingkat bunga tinggi yang menyebabkan terjadinya biaya utang.

TRADE OFF THEORY

Trade off theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller, teori ini menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dan ekuitas, akan mencapai titik optimal ketika manfaat dan biaya penggunaan utang berada dalam kondisi seimbang (H. & Miller, 1963). *Trade off theory* berasumsi bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak Perusahaan. Kaitannya dengan biaya utang *trade off theory* menyatakan

bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan dan biaya keagenan yang harus ditanggung, sehingga akan meningkatkan biaya utang itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penghematan pajak dan potensi biaya yang timbul akibat penggunaan utang dalam menentukan struktur modalnya.

Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karo-Karo & Lumbangaol, (2022) menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang. Hasil yang sama dilakukan oleh peneliti Santosa & Kurniawan, (2016) yang mengatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Pertimbangan perilaku *tax avoidance* sebagai risiko ini akan membuat kreditor cenderung membebankan bunga yang lebih besar sehingga *cost of debt* yang ditanggung perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Lim, (2011) dalam penelitiannya mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghemat pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

H1: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya utang

Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Utang

Hasil penelitian Wardani & Rumahorbo, (2018) dengan perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2012-2016, menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil penelitian tersebut setara dengan penelitian Aripin, (2015) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Peneliti tersebut mengatakan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, manajer perusahaan menjadi lebih mungkin untuk membuat keputusan investasi dan pendanaan yang melibatkan risiko tinggi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham, dengan mengorbankan para pemegang obligasi. Brailsford et al., (1999) menyatakan bahwa Manajer yang berperan sebagai pemegang saham tentu akan lebih berhati-hati, terutama dalam hal menetapkan strategi utang untuk mencegah kesulitan keuangan atau kebangkrutan perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya utang

Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

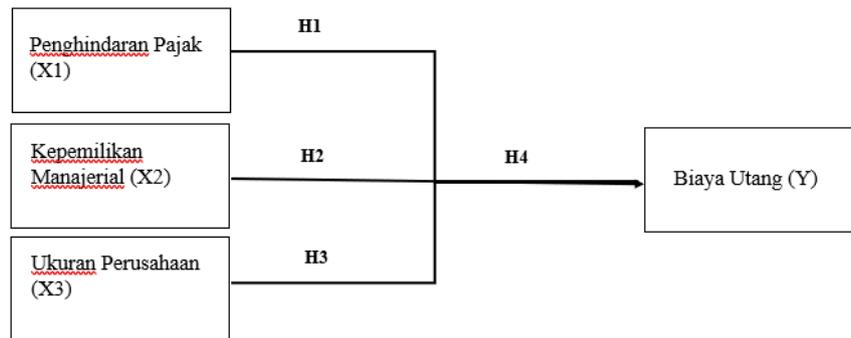
Hasil penelitian Ashkhabi & Agustina, (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka diharapkan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi seluruh kewajibannya di masa mendatang sehingga resiko perusahaan mengalami default akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daffa A et al., (2023) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang. perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang

Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martias & Cahyani, (2024) mengatakan jika secara bersama-sama, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak menghasilkan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Selanjutnya, hasil yang serupa oleh penelitian Fajarwati, (2023) yang mengatakan bahwa secara bersama-sama variabel penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

H4: penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap biaya utang.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga penelitian ini berfokus mengamati laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2021 sampai 2023. Populasi yang digunakan yaitu 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage* dengan Periode tahun 2021 – 2023.

Metode sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu Purposive sampling. Di mana Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun seleksi kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI		95
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	23
2	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021 – 2023	23
3	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dengan lengkap pada periode 2021 – 2023	6
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang IDR	3
Sampel Penelitian		40
Total Sampel (n x periode penelitian) (40 x 3)		120

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji statistik deskriptif (2) Uji asumsi klasik - Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi (3) Analisis regresi berganda (4) Uji hipotesis – Uji T, Uji F, dan Koefisien determinasi.

Variable Dependent

Biaya Utang

Biaya utang memiliki definisi sebagai return yang didasarkan pada permintaan pihak kreditur atas dana yang telah dipinjamkan kepada Perusahaan. Untuk mengukur biaya utang, digunakan rumus sebagai berikut:

$$COD = (\text{beban bunga}) / (\text{jumlah rata-rata pinjaman})$$

Variable Independent Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau tax avoidance sebagai usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal yaitu meminimalisir beban pajak. Untuk mengukur penghindaran pajak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = (\text{Beban Pajak}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memposisikan sebagai manajer yang mengelola Perusahaan dan juga sebagai pemilik Perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$K.M = (\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}) / (\text{Jumlah saham yang beredar})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Size} = \log(\text{Total Aset}) \text{Perusahaan}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Diketahui hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS pada uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	120	0	0.21	0.0762	0.05388
TA	120	0	0.55	0.2207	0.07572
MO	120	0	0.92	0.1228	0.22518
SIZE	120	1.26	1.41	1.3456	0.03529
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil uji diatas, maka berikut merupakan distribusi data yang didapat yaitu:

- Variable Biaya Utang (Y) memiliki nilai terendah sebesar 0 serta nilai tertinggi sebesar 0.21. Lalu, nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel Y sebesar 0.0762 dengan standar deviasi 0.05388. Pada hasil tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata biaya utang.
- Variabel Penghindaran Pajak (X1) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi sebesar 0.55. Lalu, untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 0.2207 dengan nilai standar deviasi 0.07572. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi penghindaran pajak lebih rendah daripada nilai rata-rata penghindaran pajak.
- Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi sebesar 0.92. Lalu, nilai rata-rata yang dimiliki variabel X2 sebesar 0.1228 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.22518. Pada hasil tersebut, diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai terendah 1.26 dan nilai tertinggi sebesar 1.41. Lalu, untuk nilai rata-rata diperoleh sebesar 1.3456 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.03529. Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih rendah daripada nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.5. Maka sampel normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05176105
Most Extreme Differences	Absolute	0.060
	Positive	0.060
	Negative	-0.046
Test Statistic		0.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan grafik diatas, hal ini sesuai dengan kriteria pengujian terlihat bahwa nilai asymp sig. sebesar .200 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan jika data berdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adapun syarat untuk mengukur uji multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1.	(Constant)	-0.257	0.077		-3.333	0.001		
	TA	0.027	0.025	0.079	1.046	0.298	0.994	1.006
	MO	-0.043	0.009	-0.375	-4.767	0.000	0.914	1.094
	SIZE	0.247	0.057	0.341	4.321	0.000	0.909	1.101

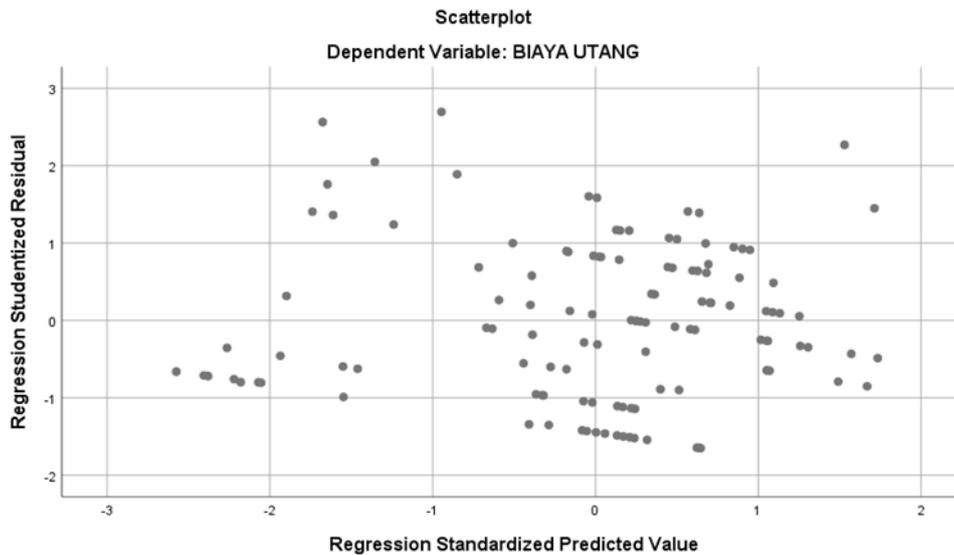
a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji multikolenaritas pada tabel diatas, nilai VIF masing-masing variabel yang diperoleh masing-masing variabel bebas sebesar 1.006, 1.094, dan 1.101 kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa data aman atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji Scatterplot, dengan syarat pengujiannya yaitu:

1. Apabila titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu, seperti mengerucut (semakin menyempit atau melebar), melengkung, atau mengelompok pada area tertentu.
2. Jika titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola apa pun, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, pada gambar tersebut juga tidak terlihat pola menyebar atau menyempit yang jelas dari kiri ke kanan. Maka, dapat disimpulkan jika data tersebut terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	0.343	0.326	0.02097	2.103

a. Predictors: (Constant), SIZE, TA, MO

b. Dependent Variable: Y1

Dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan alat uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai DW sebesar 2.103. Sedangkan nilai 4 - dU sebesar 2.2462 dan nilai 4 - dL sebesar 2.3487. Dari nilai dasar yang sudah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai dU ≤ DW ≤ 4-dU yaitu 1.7536 ≤ 2.103 ≤ 2.2462 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.257	0.077		-3.333	0.001
TA	0.027	0.025	0.079	1.046	0.298
MO	-0.043	0.009	-0.375	-4.767	0.000
SIZE	0.247	0.057	0.341	4.321	0.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel berikut, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$COD = -0.257 + 0.027.TA - 0.043.MO + 0.247.SIZE + \epsilon$$

- a. Hasil persamaan regresi linear data panel diatas menunjukkan bahwa biaya utang (COD) memiliki nilai konstanta sebesar -0.257, artinya apabila seluruh variabel independen (TA, MO, dan SIZE) bernilai nol, maka nilai COD diprediksi sebesar -0.257.
- b. Koefisien penghindaran pajak (TA) sebesar 0.027, menggambarkan jika penghindaran pajak naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan biaya utang sebesar 0.027. Namun, karena nilai probabilitas sebesar 0.298 yang menunjukkan bahwa variabel TA tidak berpengaruh secara statistik terhadap COD.
- c. Koefisien kepemilikan manajerial (MO) sebesar -0.043, menggambarkan jika kepemilikan manajerial naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstanta, maka akan menurunkan biaya utang sebesar 0.043. Namun, nilai probabilitas MO sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara statistik terhadap COD, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh secara nyata dan positif terhadap biaya utang.
- d. Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.247, menggambarkan jika ukuran perusahaan naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta, maka akan menaikkan biaya utang sebesar 0.247. Nilai probabilitas kepemilikan manajerial senilai 0.000 yang berarti variabel kepemilikan manajerial signifikan secara statistik terhadap COD, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap biaya utang.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Syarat pengujian uji t selain menggunakan signifikansi, yaitu:

1. Jika nilai thitung > ttabel dengan signifikansi 0.05, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikansi 0.05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Selanjutnya untuk kriteria pengujian dengan nilai thitung negatif sebagai berikut:

1. Jika -thitung < -ttabel artinya H0 ditolak, terdapat pengaruh
2. Jika -thitung > -ttabel artinya H0 diterima, tidak terdapat pengaruh

Nilai ttabel didapatkan dengan melihat taraf signifikansi sebesar 0.05, kemudian ketentuan $df = n - k - 1$, dengan nilai $n =$ jumlah sampel, dan $k =$ variabel independen, maka $df = 120 - 3 - 1 = 116$. Sehingga ttabel diperoleh sebesar 1.981.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.257	0.077		-3.333	0.001
TA	0.027	0.025	0.079	1.046	0.298
MO	-0.043	0.009	-0.375	-4.767	0.000
SIZE	0.247	0.057	0.341	4.321	0.000

a. Dependent Variable: Y1

- Berdasarkan tabel 7 diatas, pada variabel TA yaitu penghindaran pajak, mendapatkan hasil prob. $0.298 > 0.05$, kemudian nilai thitung pada variabel penghindaran pajak sebesar $1.046 < 1.981$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga variabel penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya utang.
- Lalu, pada tabel 7 diatas, variabel MO yaitu kepemilikan manajerial, mendapatkan hasil $0.000 > 0.05$, kemudian nilai thitung pada variabel kepemilikan manajerial sebesar -4.767 . Untuk thitung negatif, H_0 direpresentasikan menggunakan kurva t tabel yang sama besarnya, sehingga thitung menjadi -1.981 . Dapat disimpulkan bahwa $-4.767 < -1.981$ maka, H_0 ditolak yang artinya variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang.
- Selanjutnya, pada tabel 7 diatas variabel SIZE yaitu ukuran perusahaan, mendapatkan hasil $0.000 < 0.05$, kemudian hasil thitung $4.321 > 1.981$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh signifikan variabel terhadap variabel y ditandai dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} didapatkan dengan taraf signifikansi 0.05. kemudian, ketentuan df_1 (jumlah variabel independen) = 3, dan df_2 $(n-k-1)$ atau $120-3-1 = 116$. Sehingga didapatkan f_{tabel} sebesar 3.94.

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.027	3	0.009	20.153	.000b
	Residual	0.051	116	0.000		
	Total	0.078	119			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), SIZE, TA, MO

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diperoleh hasil dari f_{hitung} sebesar $116 > 3.94$ dan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengindikasi nilai dalam mengukur seberapa jauh model yang diuji dapat berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen yang ada.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	0.343	0.326	0.02097

a. Predictors: (Constant), SIZE, TA, MO

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yang memiliki nilai sebesar 0.343 atau 30%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan menjelaskan biaya utang sebesar 30%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0.298 lebih besar dari 0.05. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.046 < 1.981$), yang artinya penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penghindaran pajak tidak dapat mempengaruhi biaya utang. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak yaitu menggunakan current ETR dimana beban pajak dibagikan dengan laba sebelum pajak.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak atau tidak sejalan dengan hipotesis yang mana penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Artinya, jika perusahaan melakukan penghindaran pajak tidak akan mempengaruhi biaya utang yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya nilai biaya utang yang lebih kecil daripada nilai penghindaran pajak itu sendiri dan tidak selalu memiliki jumlah utang yang besar. Berdasarkan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini yang sejalan dengan hasil penelitian yaitu oleh D. K. Wardani & Rumahorbo, (2018), Kuswardani & Dalimunthe, (2025), dan Dara et al., (2024). Dimana ketiga penelitian tersebut juga menggunakan indikator pengukuran penghindaran pajak yang sama. Namun, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zetira & Suryono, (2022) dan (Utama et al., 2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang

Hasil hipotesis kepemilikan manajerial terhadap biaya utang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih besar dari 0.05 dengan t_{hitung} sebesar $-4.767 < -1.981$. Sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya utang. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial dapat menurunkan biaya utang perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham beredar.

Dengan demikian, hasil hipotesis 2 (H2) ditolak yang mana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang. Hasil ini sejalan dengan agency theory, yang mengatakan jika adanya kepemilikan manajerial, maka pihak agen akan memiliki sebagian kepentingan yang sama dengan prinsipal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fajarwati, (2023), Soebagyo & Iskandar, (2022), dan Tjhintami & Apriweni, (2011). Namun, hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Martias & Cahyani, (2024) dan Samhudi, (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Hasil hipotesis selanjutnya yaitu ukuran perusahaan terhadap biaya utang menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, hasil tersebut lebih kecil dari

0.05 ($0.00 < 0.05$). Sehingga dapat dikatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terjadi ketika perusahaan yang memiliki aset besar, akan lebih banyak mempunyai kebutuhan untuk menggunakan utang atau pihak eksternal dalam menjalankan usahanya karena perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman daripada perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar total aset perusahaan, diharapkan perusahaan memiliki kemampuan besar untuk melunasi kewajibannya di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil hipotesis 3 (H3) diterima yang mana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan teori trade off, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengambil utang dalam jumlah besar untuk memanfaatkan manfaat pajak (tax shield), meskipun harus menanggung biaya utang yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan, kompleksitas dan eksposur risiko juga meningkat, sehingga total biaya utang perusahaan pun ikut naik. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaloedin & Nugroho, (2019) dan Fajarwati, (2023) mengatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil hipotesis 4 (H4) diterima, berikutnya yaitu secara bersama-sama penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap biaya utang dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil pengujian sejalan dengan Martias & Cahyani, (2024) yang menyatakan jika secara bersama-sama penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Ketiga variabel berhubungan secara simultan tersebut mampu menjelaskan perubahan biaya utang perusahaan, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan persepsi risiko oleh kreditur.

Tabel dan Gambar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023 pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang, sedangkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap biaya utang, namun variabel penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu jumlah populasi yang kurang menutupi hasil penelitian, sehingga hanya 1 (satu) dari 3 (tiga) variabel independen yang berpengaruh dan mempengaruhi hasil penelitian ini dimana terdapat hasil yang tidak mendukung teori yang digunakan. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, dimana bisa menambahkan faktor lain yang mempengaruhi biaya utang.

Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk diharapkan menambahkan jumlah populasi dengan memperluas sektor perusahaan seperti menambahkan sub-sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Agar penambahan jumlah populasi diharapkan agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan proksi kepemilikan manajerial sehingga disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel dependen pada proksi good corporate governance yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, B. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)*.
- Ashkhabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Dan, Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Accounting Analysis Journal*,

4(3), 1–8.

- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(1), 52–69. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/366%0A>
- Brailsford, T. J., Oliver, B. R., & Pua, L. H. S. (1999). Theory and Evidence on the Relationship Between Ownership Structure and Capital Structure. *SSRN Electronic Journal*, 1–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.181888>
- Daffa A, R., Hizazi, A., & Yetti, S. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Cost of Debt). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 327–341. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.23606>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory: An Assessment and Review*, 14(1)(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fajarwati, D. (2023). The Effect of Tax Avoidance, Company Size, and Good Corporate Governance on the Cost of Debt. *Paradigma*, 20(1), 114–129. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i1.7003>
- H., F. M. and M., & Miller. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Juniarti, & Sentosa, A. A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 88–100. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17933>
- Karo-Karo, D. B., & Lumbangaol, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.54367/jimat.v1i1.1815>
- Kim, W. S., & Sorensen, E. H. (1986). Evidence on the Impact of the Agency Costs of Debt on Corporate Debt Policy. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 21(2), 131.
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35(2), 456–470. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.08.021>
- Martias, D., & Cahyani, A. (2024). Effect of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Profitability , Company Size and Tax Avoidance on Cost of Debt. *International Journal of Economics, Business and Accounting*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10886954>
- Mehran, H. (1992). Executive Incentive Plans , Corporate Control , and Capital Structure. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 27(4), 539–560.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. 4(7), 2052–2067.
- Santosa, J. E., & Kurniawan, H. (2016). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014. *Modus*, 28(2), 137. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.847>
- Stanley, B. B., & Geoffrey, A. H. (1987). *Foundations of Financial Management*. Irwin.
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Artikel Skripsi Universitas*

Nusantara PGRI Kediri.

- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180-193. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>